



**HUBUNGAN *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN PERILAKU
CARING ISLAMI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Senita Linda Avriana

NIM: 30901900203

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**HUBUNGAN *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN PERILAKU
CARING ISLAMI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh:

Senita Linda Avriana

NIM: 30901800150

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTANAGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 8 Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,



(Ns. Hj. Sri Wahyu, M.Kep., Sp.Kep.Mat)



(Senita Linda Avriana)

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

HUBUNGAN *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN PERILAKU *CARING ISLAMI* DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Sarta Linda Ayriona

NIM : 30901900203

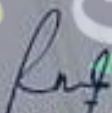
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada


Pembimbing I

Tanggal : 26 Januari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 26 Januari 2023


Ns. Muhi Abdurouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902


Ns. Dyah Wati Pujipta Sari, M.Kep
NIDN. 06-0403-8901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN PERILAKU
CARING ISLAMI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama Senna Linda Avriani

NIM 30901900253

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Istiyogitisingrum, M.Kep
NIDN. 06-0403-8901

Penguji II,

Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902

Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep.
NIDN. 06-2208-7403

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 26 Januari 2023**

ABSTRAK

Senita Linda Avriana

HUBUNGAN *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN PERILAKU *CARING* ISLAMI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

61 Halaman+ 9 tabel+ 2 gambar+14 lampiran

Latar belakang: Masih saja terdapat permasalahan *caring* Islami di suatu instansi padahal *caring* Islami mempengaruhi pelayanan kesehatan dengan role model perawat terciptanya sikap atau perilaku yang professional dan bertanggung jawab terhadap pasien dengan dilandasi nilai-nilai seperti professional, ramah, amanah, istiqomah, sabar serta ikhlas sehingga dengan adanya role model yang baik sesuai indikator role model perhatian, representasi, Peniruan tingkah laku model, motivasi dan penguatan, maka mempengaruhi juga pada perilaku *caring* Islami. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui adanya hubungan *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Crosssectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 118 responden. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan diolah secara statistik dengan uji korelasi yang digunakan peneliti ini adalah uji *Spearman rank correlation*.

Hasil: Dari data karakteristik responden dalam penelitian ini dengan jumlah responden 118 responden 66,9% responden berusia 26-35 tahun, 74,6% berjenis kelamin perempuan, 63,6% dengan pendidikan terakhir DIII Keperawatan, dan 55,1% dengan lama kerja 1-7 tahun.

Simpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai *p-value* $<0,05$ dan keeratan hubungan yaitu kuat (0,658) serta arah hubungan positif.

Kata kunci: *Role Model, Perilaku Caring Islami.*

Daftar Pustaka: 47 (2005-2022)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, 26 January 2023**

ABSTRACT

Senita Linda Avriana

**ROLE RELATIONSHIP MODELS OF NURSES
WITH ISLAMIC CARING BEHAVIOR
SULTAN AGUNG ISLAMIC HOSPITAL SEMARANG**

61 pages+ 9 Tables + 2 pictures+ 14 attachment+ Xiii

Background: There are still problems of Islamic caring in an institution, even though Islamic caring influences health services by improving health services with a professional and responsible attitude or behavior towards patients based on values such as professional, friendly, trustworthy, consistent, patient and sincere so that with a good role model according to the role model indicators of attention, representation, imitation of model behavior, motivation and reinforcement, then it also influences Islamic caring behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the role model of nurses and Islamic caring behavior at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang

Method: This study uses a type of quantitative research with a cross-sectional approach. Collecting data using a questionnaire with a total of 118 respondents. This study used a total sampling technique and was processed statistically with the correlation test used in this study, namely the Spearman rank correlation test.

Result: From the characteristics of the respondents in this study, the number of respondents was 118 respondents, 66.9% of respondents aged 26-35 years, 74.6% were female, 63.6% with the last education DIII Nursing, and 55.1% with years of service 1- 7 years.

Conclusion: There is a relationship between the nurse's role model and Islamic caring behavior at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang with a p-value <0.05 and the closeness of the relationship is strong (0.658) and the direction of the relationship is positive.

Keywords: Role Model, Islamic Caring Behavior

Bibliographies: 47 (2005-2022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang tak pernah terputus dan Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan *Role Model* Perawat dengan Perilaku *Caring* Islami” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto SH. M.hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian SKM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep, selaku Dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktunya. Memberikan arahan, kritikan dan saran yang bermanfaat serta memudahkan saya dalam penyusunan skripsi. Memotivasi dan memberikan semangatnya untuk mahasiswi departemen manajemen keperawatan agar rajin dan tidak bermalasan-malasan mengerjakan skripsi.
5. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari M.Kep, selaku Dosen pembimbing 2 yang membantu dan menuntun saya menyelesaikan skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik dan benar juga tentunya sangat bermanfaat untuk pembaca.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang tua yang saya sayangi, Bapak Suwanto dan Ibu saya Musriah yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Seluruh Keluarga saya yang selalu memberikan suport dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai yang telah memberikan solusi, dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen keperawatan.
11. Teman-teman angkatan 2019 prodi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Kakak tingkat yang membantu memberikan arahan dan solusi dalam proses penyelesaian skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkehendak membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis.

Semarang, 26 Januari 2023

Penulis

Senita Linda Avriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. <i>Caring</i> Islami	8
2. <i>Role Model</i> Perawat	18
B. Kerangka Teori	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Kerangka Konsep	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Jenis dan Desain Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26

1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
F. Definisi Operasional	28
G. Instrumen Penelitian	29
1. Uji Validitas.....	31
2. Uji Reliabilitas	34
H. Metode Pengumpulan Data.....	35
I. Rencana Analisis Data.....	36
1. Pengolahan Data	36
2. Jenis analisa data.....	37
a. Analisis Univariat	37
b. Analisis Bivariat	38
J. Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Pengantar Bab	41
B. Karakteristik Responden.....	41
1. Usia	41
2. Jenis Kelamin	42
3. Pendidikan	42
4. Lama Kerja	43
C. Analisa Univariat.....	43
1. <i>Role Model</i> Perawat	43
2. Perilaku <i>Caring</i> Islami	44
D. Analisa Bivariat	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Spearman.....	45
3. Crosstabulation	46
BAB V PEMBAHASAN	48

A. Pengantar Bab	48
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	48
1. Karakteristik Responden	48
2. Analisa Univariat	53
3. Analisa Bivariat	56
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Implikasi untuk Keperawatan	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Role Model.....	32
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Caring Islami	33
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 3. 5 Kriteria Korelasi.....	38
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di RSI Sultan Agung (n=118) .	41
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di RSI Sultan Agung (n=118).....	42
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di RSI Sultan Agung (n=118)	42
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi lama kerja responden di RSI Sultan Agung (n=118).....	43
Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Role Model perawat di RSI Sultan Agung (n=118).....	43
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku caring Islami di RSI Sultan Agung	44
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Hubungan Role Model perawat dengan Perilaku Caring Islami di RSI Sultan Agung Semarang.	44
Tabel 4. 8 Uji Spearmen Hubungan antara <i>Role Model</i> perawat dengan Perilaku <i>Caring</i> Islami RSI Sultan Agung.....	45
Tabel 4. 9 Tabulasi silang Hubungan Role Model Perawat dengan Perilaku Caring Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=118)	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survei Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Ijin Survei Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Ijin Validitas dan Realibitas di RSI NU Demak
- Lampiran 4. Surat ijin Pengambilan data/pelaksanaan penelitian
- Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Ethical clearance
- Lampiran 7. Perizinan memakai kuesioner
- Lampiran 8. Informed Consent
- Lampiran 9. Kuesioner *Role Model* perawat
- Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 11. Hasil Analisa Uji Univariat
- Lampiran 12. Hasil Uji Analisa Bivariat
- Lampiran 13. Hasil Konsultasi
- Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 16. Jadwal Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Caring pada masa sekarang telah menjadi salah satu isu penting dalam lingkup keperawatan, sebab *caring* merupakan bentuk kepedulian tenaga keperawatan yang berdasarkan pada seperangkat nilai-nilai kemanusiaan yang universal (Timorita et al. 2017). Menurut Batubara (2020), pelayanan keperawatan tidak bisa lepas dari perilaku *caring* perawat, karena melalui perilaku *caring* akan mencerminkan hubungan antara pasien dan perawat.

Setiap pasien tentu membutuhkan perawat yang dapat melayani dengan sikap baik, mudah senyum, sabar, dapat berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, berbicara dengan lembut, santun, dan lain-lainnya yang mampu menunjukkan penghargaan kepada pasien (Dewi 2021). Namun fenomena yang terjadi, perilaku *caring* perawat di Indonesia masih tergolong rendah (Khalilurrahman, Suhaiza., Dkk 2016). Hal ini sesuai dengan pernyataan luthfi Mardiansyah selaku *Founder* dan *Chairma Center for healthcare*, yang menilai bahwa pelayanan yang diberikan perawat di Indonesia relative rendah terbayang dari banyaknya halangan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan di beberapa rumah sakit di Indonesia mulai dari rumah sakit besar sampai rumah sakit kecil (Menkes 2019).

Hal ini tentu penting untuk mendapatkan perhatian, mengingat perilaku *caring* sangat berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan, yang

secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pemberian kesembuhan kepada pasien. Menurut Maria dkk (2019), *caring* merupakan hubungan interpersonal perawat dengan klien, dengan cara perawat menunjukkan perilaku *caring* melalui perhatian, intervensi untuk mengusahakan kesehatan pasien dan energi positif yang dikasihkan dengan hati tulus pada pasien.

Adanya perilaku *caring* pada perawat tentu akan mampu meningkatkan kepuasan pasien, terlebih jika perilaku *caring* tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Menurut Paramitha dkk (2021), Seorang perawat yang professional pasti memiliki perilaku yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan yang berdasar pada kemampuan intelektual pada pasien, keluarga dan masyarakat yang penuh perhatian, peduli, sikap ramah tamah, empati, sopan santun, komunikasi yang mudah dipahami mampu menjalin hubungan saling percaya bahkan dalam melakukan tindakan yang professional selalu cepat, semangat, teliti dan berhati-hati sesuai pada Al-Qur'an dan As-sunnah sehingga dapat memberikan kepuasan yang terbaik untuk pasien.

Perilaku *caring* Islami bisa mempengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah *role model* perawat. *Role model* perawat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat professional perawat dalam bekerja dengan menerapkan contoh yang baik sesuai dengan orang-orang yang menjadi panutannya dalam bekerja terkait pemeliharaan kesehatan sehingga pasien memperoleh kepuasan atas layanan kesehatan yang diberikan

oleh perawat (Mulyana dan Himawan, 2021). Menurut Harmili dan Hatuwe, (2021), *role model* dapat mencontohkan segala hal baik yang dapat ditiru di bidang kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat terkait segala sesuatu upaya perilaku sehat yang perlu dicontoh oleh masyarakat.

Role model akan mengarahkan seseorang untuk belajar sosial dimana dalam keperawatan seorang perawat yang sudah lebih ahli dan berpengalaman akan menjadi mentor bagi perawat baru atau perawat level dibawahnya, dalam hal ini mentor tersebut berperan sebagai *role model* dengan menunjukkan sikap dan perilaku profesional sehingga terbentuk cara berfikir, merasakan dan bertindak yang nantinya akan ditiru oleh perawat lain (Puspitaningrum dan Hartiti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Wardiningsih dan Halawi (2020), menguraikan bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan perilaku *caring* Islami kepada diri mahasiswa keperawatan meliputi *background*, motivasi diri, pembiasaan pada tahap akademik, penyatuan dan penekanan perilaku *caring*, sikap dan perilaku yang dapat ditiru atau diteladani (*role model*), sikap keagamaan, lingkungan, kebijakan rumah sakit, serta perubahan zaman. Searah oleh penelitian yang dilaksanakan Sari dan Ulliya (2019), menyimpulkan bahwasannya tingkatan *caring* yang berbeda dari perawat bisa mempengaruhi dari faktor penguat (motivasi, tanggung jawab peran yang sedang dijalankan, mengerti dengan *role model*, sayang sesama teman, percaya satu sama lain, pendidikan dan

pengetahuan dan faktor pencegah (batasan waktu, lingkungan tidak mendukung, terdapat tekanan dari teman. Pengalaman interpersonal yang negatif dan keraguan pada orang lain) Menurut (Akram 2018) model peran atau *role model* dapat mempengaruhi dalam memberikan kontribusi teoritis dan apa yang mereka alami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozalina (2017), menyimpulkan bahwa perilaku *caring* yang baik jika skor nilai perawat berada diatas 62,7%, perilaku *caring* cukup jika skor nilai perawat berada antara 49,7% sampai 62,7%, dan perilaku *caring* kurang jika skor nilai perawat berada dibawah 49,7%. Dan berdasarkan hasil penelitian Oktavia (2009), menyimpulkan bahwa *role model* baik jika nilai yang diperoleh 76% sampai 100%, *role model* cukup jika nilai yang diperoleh 56% sampai 75%, dan *role model* kurang jika nilai yang diperoleh dibawah $\leq 55\%$.

Berdasarkan dari hasil survey pendahuluan pada bulan Juli – Agustus 2022 yang dilakukan kepada perawat diruang Baitussalam, Baitun Nisa, dan Baitul Izzah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan 12 perawat masing-masing 2 perawat setiap ruangan menggunakan kuesioner yang telah diberikan maka didapatkan 4 perawat yang mengatakan kurang terhadap *role model* dan 8 perawat mengatakan cukup terhadap *role model* sedangkan perilaku *caring* perawat islami didapatkan 2 perawat mengatakan cukup dan 10 perawat mengatakan baik saat melakukan pelayanan tindakan yang diberikan perawat di Ruang Inap Baitussalam, Baitunisa, Baitul Izzah sebab beberapa alasan mulai dari pandangan setiap perawat yang melakukan

sesuai *role model* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang karena beberapa alasan mulai dari pandangan setiap perawat yang melakukan sesuai *role model* yang diterima perawat berbeda-beda terhadap perilaku *caring* Islami yang diberikan. Hal ini mengartikan bahwa masih terdapat permasalahan terkait perilaku *caring* perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan pada pemaparan masalah serta dukungan penelitian terdahulu, sehingga penting untuk mengkaji secara mendalam terkait perilaku perawat dengan potensi yang kerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang khususnya yang berkaitan oleh perilaku *caring* Islami yang secara langsung tentu akan berdampak pada kepuasan pasien untuk menikmati layanan kesehatan dirumah sakit tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti terkesan untuk mengangkat penelitian “hubungan antara *role model* dengan perilaku *caring* perawat Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dijelaskan di latar belakang, sehingga mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah *role model* perawat memiliki hubungan dengan perilaku *caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

menganalisis hubungan *role model* dengan *caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang telah diuraikan sebelumnya, Sehingga didapat tujuan khusus yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi *role model* perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Mengidentifikasi *caring* Islami perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan *role model* perawat dengan *caring* Islami perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap agar bisa memberikan manfaat bagi pihak yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini berharap agar bisa berguna untuk menambah ilmu dan wawasan bagi perawat pelaku pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung dengan para pasien, sehingga kualitas pelayanan rumah sakit dapat lebih maksimal.

2. Bagi pendidikan

Penelitian ini berharap bisa menjadi masukan teoristik untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa dibidang ilmu kesehatan khususnya pada program studi ilmu keperawatan, mengenai *role model* perawat dalam melakukan perilaku *caring* Islami.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini berharap bisa memberikan informasi kepada masyarakat secara umum terkait perilaku perawat sehingga pelayanan yang diberikan oleh perawat bisa dirasakan maksimal oleh masyarakat, meningkat masyarakat selaku penerima pelayanan kesehatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Caring* Islami

a. Pengertian *Caring* Islami

Caring adalah suatu tindakan manusia untuk melakukan tindakan membantu, memperhatikan, mengurus, dan menawarkan bantuan bahkan memberikan support pada orang lain, dimana sifat seperti ini penting dimiliki oleh seorang perawat dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien (Hutahaean 2020). Menurut Maria dkk (2019), *caring* merupakan hubungan interpersonal suatu kemampuan dengan keberhasilan perawat dalam pengawasan suatu perasaan empati, menyayangi klien, disaat perawat bisa menunjukkan perilaku *caring* seperti perhatian, intervensi untuk mempertahankan kesehatan klien dan energy positif yang diberikan pada klien.

Caring Islami adalah suatu perilaku perawat yang professional pasti memiliki perilaku yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan yang berdasar pada kemampuan intelektual dengan pasien, keluarga dan masyarakat yang penuh perhatian, peduli, sikap ramah tamah, empati, sopan santun dan komunikasi yang mudah dipahami mampu menjalin hubungan saling percaya bahkan dalam melakukan tindakan yang professional selalu cepat, semangat, teliti dan hati-hati

sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah yang dapat memberikan kepuasan yang terbaik terhadap pasien (Paramitha dkk, 2021). Sejalan dengan pendapat Bakar (2017), yang menjelaskan bahwa perilaku *caring* Islami adalah pedoman perawat agar mempunyai perilaku professional saat memberikan pelayanan keperawatan dengan mempertahankan keyakinan dan keikhlasan dengan penuh kasih sayang yang terampil berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Perilaku *Caring* dalam Islam juga menjadi salah satu perhatian, sebab dalam Islam setiap manusia diwajibkan untuk berbuat baik terhadap sesamanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahannya: *جامعنا سلطان أبو نوح الإسلام*

“disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

menjelaskan bahwa adanya suatu anjuran untuk berbuat kearah yang lebih baik kepada sesama manusia, anjuran dalam hal ini dapat diarahkan pada perilaku *caring* Islami. Sehingga dengan adanya

perilaku *caring* yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu memberikan kepuasan yang maksimal di mata pasien.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan bahwasannya perilaku *caring* Islami ialah akhlak perawat digunakan untuk membangun hubungan dengan klien yang berlandaskan dengan ajaran Islami yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga memberikan jaminan berupa rasa nyaman dan aman pada pasien.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Caring* Islami

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku perawat memperoleh *caring* Islami, antara lain: (Munawaroh, 2019)

1) Faktor individu

Faktor individu meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Kesanggupan dan keterampilan ialah faktor yang dapat berpengaruh penting pada perilaku ataupun kinerja individu dalam menjalankan tugas dalam kegiatan mental.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berada pada lingkup keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Salah satunya motivasi ialah sumber dari seseorang untuk mendapatkan kekuatan dan ketekunan agar bisa melakukannya secara keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Setiap orang berkehendak memiliki psikologis dengan motivasi yang dapat

melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Oleh karena itu variabel psikologis bersifat kompleks dan sulit diukur.

3) Faktor organisasi

Faktor organisasi meliputi kepemimpinan seseorang dengan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh pemimpin yang terstruktur yang dapat mempengaruhi kinerja dari individu pemimpin.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* Islami seseorang adalah faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi.

c. Indikator *Caring* Islami

Menurut Swanson (dalam Amalina, 2017), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel perilaku *caring*, antara lain:

1) *Maintaining belief*

Maintaining belief adalah suatu harapan yang dibangun atau diinginkan orang lain yang dapat menumbuhkan keyakinan seseorang dalam menghadapi setiap transisi peristiwa hidup dengan sikap penuh yakin, sikap optimis dan bisa mengerti dengan hikmah dari suatu peristiwa yang terjadi. Tujuannya merupakan seseorang bisa memahami arti dan mempertahankan sikap dalam menjaga

keyakinan dirinya terhadap nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar dari perilaku *caring* guna melaksanakan praktik keperawatan.. Sub indikator dari *maintaining belief* antara lain:

- a) *Believing in*, yaitu perawat yang memahami dan percaya serta merespon yang dialami klien yang mengalami masa transisi.
- b) *Offering a hope – filled attitude*, yaitu Perilaku klien yang melihatkan rasa peduli terhadap masalah yang terjadi pada klien dengan sikap tubuh, kontak mata, dan nada suara perawat.
- c) *Maintaining realistic optimism*, yaitu Sikap optimis , menjaga dan memperlihatkan harapan perawat kepada klien secara realitis dan mempengaruhi untuk menumbuhkan sikap optimis pada diri klien.
- d) *Helping to find meaning*, yaitu membantu dan menemukan solusi atau arti dari masalah yang dialami dengan perlahan bisa menerimna dengan baik
- e) *Going the distance*, yaitu memperhatikan dan menumbuhkan hubungan saling percaya antara klien dengan perawat sehingga terjalin rasa percaya dan *responsibility* serta *caring* secara penuh..

2) *Knowing*

Knowing adalah memahami, menggali informasi pengalaman klien tanpa meninggalkan asumsi perawat dengan memahami pengalaman hidup klien secara detail,yang berfokus pada asuhan keperawatan antar perawat dan klien. *Knowing* adalah suatu hal yang

menghubungkan antara keyakinan dengan realita kehidupan.. Sub indikator dari *knowing*, antara lain:

- a) *Avoiding assumptions*, adalah menghindari asumsi.
- b) *Assessing thoroughly*, adalah tindakan pengkajian yang global meliputi bio,psiko, sosial, spiritual dan kultural.
- c) *Seeking clues*, adalah tindakan memperoleh informasi klien secara mendalam.
- d) *Centering on the one cared for*, adalah pemberian tindakan asuhan keperawatan yang berfokus pada klien.
- e) *Engaging the self of both*, adalah perawat dan klien saling bekerja sama untuk melakukan asuhan keperawatan yang efektif.

3) *Being with*

Being with adalah Kehadiran perawat secara fisik maupun hanya komunikasi dengan melakukan tindakan menjaga kesiapan dan membantu pasien agar tidak merasa terbebani. Perawat juga berusaha untuk memberikan dukungan klien, memberikan kenyamanan, pemantuan dan mengurangi intensitas perasaan yang tidak diinginkan dengan berbagai perasaan tanpa beban. Sub indikator dari *being with*, antara lain:

- a) *Non- burdening* adalah kerja sama antara perawat dengan klien untuk melaksanakan tindakan keperawatan tanpa ada paksaan.
- b) *Converting availability* adalah sikap perawat yang membantu dan memfasilitasi klien untuk tercapainya tahap kesejahteraan.

c) *Enduring with* adalah suatu tujuan antar perawat dengan klien untuk berkomitmen guna meningkatkan kesehatan klien.

d) *Sharing feelings* adalah profesionalisme perawat dengan caring untuk meningkatkan kesehatan klien.

4) *Doing for*

Doing for merupakan kerja sama dalam melakukan tindakan keperawatan untuk mengantisipasi kebutuhan yang diperlukan dengan menjaga kenyamanan dan menjaga privasi serta martabat klien. Dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat dapat memberikan kontribusi untuk pemulihan kesehatan dengan menyerahkan semua kekuatan yang menyeluruh maupun pengetahuan yang dimiliki.. Sub indikator dari *doing for* antara lain:

a) *Comforting* (memberikan kenyamanan) adalah tindakan intervensi keperawatan yang diberikan perawat kepada klien dengan memberikan kenyamanan dan menjaga privasi klien.

b) *Performing competently* (menunjukkan keterampilan) adalah perawat yang profesional tidak hanya bisa komunikasi melainkan harus menunjukkan kompetensi maupun skill yang dimiliki oleh perawat itu sendiri.

c) *Preserving dignity* (menjaga martabat klien) adalah menjaga individu klien dengan memanusiakan manusia sesuai dengan taraf sebagai klien.

d) *Anticioating* (mengantisipasi) adalah tindakan untuk meminta izin atau persetujuan sebelum melakukan tindakan keperawatan.

e) *Protecting* (melindungi) adalah hak klien untuk diberikan asuhan keperawatan dan tindakan medis.

5) *Enabling*

Enabling merupakan suatu tindakan untuk memberdayakan klien dalam memberikan informasi dengan jelas, memberikan dukungan dan berfikir untuk mencari solusi dari masalah sehingga dapat alternative solusi dalam pemcehana masalah sehingga klien dapat melewati masa transisi sehingga klien dapat cepat sembuh

Sub indikator dari *enabling* anatar lain:

a) *Validating* (memvalidasi) adalah kebenaran semua tindakan yang telah dilakukan..

b) *Informing* (memberikan informasi) adalah menyampaikan informasi untuk meningkatkan kesehatan klien agar dapat memberdayakan klien dan keluarga klien.

c) *Supporting* (mendukung) adalah perawat yang memberikan dukungan untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan asumsi tindakan keperawatan.

d) *Feedback* (memberikan umpan balik) adalah klien memberikan timbal balik atas segala usaha yang di lakukan perawat untuk mencapai kesembuhan.

e) *Helping patients to focus generate alternatives* (membantu klien untuk fokus dan membuat alternative adalah suatu tindakan untuk meningkatkan kesehatan nya baik dari dukungan tindakan keperawatan atau tindakan medis.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat lima indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Perilaku *caring* Islami meliputi *maintaning belief, knowing, being with, doing for dan enabling*. Ketika ke lima proses ini terpenuhi, maka sangat dimungkinkan tingkat laku yang diharapkan akan sesuai dengan representasi dari perilaku *caring* berdasarkan pandangan Islam.

d. Dimensi perilaku *caring* Islami

Menurut penelitian (Yustini et al. 2022) menerangkan bahwa ada hubungan antara perawat yang berperilaku *caring* Islami perawat dikategorikan baik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.. Pasien yang dirawat dengan tindakan perilaku *caring* Islami akan diberikan dengan professional, ramah, istiqomah, amanah, sabar dan ikhlas.

1) Professional

Perawat melakukan implementasi keperawatan yang berdasarkan dengan etika profesi dan sikap yang professional dan mematuhi etika pelayanan yang sudah ditetapkan dengan syariat islam (Lintang 2021).

2) Amanah

Amanah berarti pendekatan, dalam bahasa arab disebut dengan mashdar dari amanah yang jujur dan dapat dipercaya. Sebagai perawat harus bisa dipercaya dan jujur dalam melakukan tindakan keperawatan dengan menjaga rahasia pasien (Muslim 2019).

3) Ramah

Perawat diharapkan dapat bersikap ramah dan melakukan tindakan keperawatan sehingga pasien dapat merasa nyaman, memahami dan mengerti tindakan keperawatan yang dilakukan perawat ke diri sendiri (Purwaningsih, 2015)

4) Istiqomah

Sikap teguh dalam pendirian, konsisiten dalam melakukan tindakan keperawatan dalam memegang prinsip keimanan dan ajaran islam sesuai dengan etika keperawatan, perilaku istiqomah dalam bentuk ujaran dan perbuatan yang dilakukan keperawatan kepada pasien(Kusnanto 2019).

5) Sabar

Sabar adalah suatu proses penerimaan masalah dengan lapang yang didasarkan pada informasi yang luas didunia keperawatan dan isinya tentang keperawatan sehingga perawat haruslah memiliki sifat sabar dalam menghadapi kebutuhan dan kebutuhan yang pasien alami (Muslim 2019).

6) Ikhlas

Ikhlas adalah suatu motivasi batin kerah beribadah pada Allah dan membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan dengan tulus tanpa ada maksud tertentu kepada Allah. Kita sebagai perawat dapat melakukan kewajiban dalam membantu kesembuhan pasien dengan ikhlas tanpa ada niat pamrih (Purwaningsih, 2015).

2. *Role Model* Perawat

a. Pengertian *Role Model* Perawat

Role model perawat merupakan upaya yang dilakukan perawat untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja dengan menerapkan contoh yang baik sesuai dengan orang-orang yang menjadi panutannya dalam bekerja terkait pemeliharaan kesehatan sehingga pasien memperoleh kepuasan atas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat (Mulyana dan Himawan, 2021). Menurut Munir (2021), *role model* merupakan panutan seseorang dalam memperoleh contoh untuk bertindak kepada orang lain secara lebih baik dari sebelumnya.

Role model merupakan teori belajar sosial dimana dalam keperawatan seorang perawat yang sudah lebih ahli dan berpengalaman akan menjadi mentor bagi perawat baru atau perawat level dibawahnya, dalam hal ini mentor tersebut berperan sebagai *role model* dengan menunjukkan sikap dan perilaku profesional sehingga terbentuk cara berfikir, merasakan dan bertindak yang nantinya akan ditiru oleh

perawat lain (Puspitaningrum dan Hartiti, 2017). Menurut Harmili dan Hatuwe (2021), *role model* merupakan tindakan pemberian contoh yang baik dalam lingkup bidang kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat terkait hal-hal yang dapat diritu dalam lingkup masyarakat.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *role model* perawat merupakan sosok atau seseorang yang dijadikan panutan oleh seorang perawat dalam bertindak kepada pasien, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat dimaksimalkan.

b. Tujuan *Role Model* Perawat

Menurut Bandura (dalam Wulandari, 2019), seseorang menginginkan *role model* karena dua tujuan, antara lain:

- 1) Pemfasilitasan respon (*response facilitation*) adalah dorong sosial yang berupa ajakan untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang ada atau mengikuti dari yang dialkaukan orang lain.
- 2) Hambatan atau peniadaan hambatan (inhibition/disinhibition) adalah tindakan yang dilakukan diri sendiri dengan harapan mampu menciptakan diri sebagai pengamat dalam mengalami akibat-akibat dalam melakukan tindakan observasioanl (*observational learning*) yang berarti proses ini meliputi perhatian, pemertahanan, produksi, dan motivasi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua tujuan utama seseorang ingin berperilaku seperti *role model* yang diharapkan yaitu karena adanya dorongan sosial sebagai bentuk responden individu, serta adanya hambatan atau tujuan untuk menghilangkan hambatan yang sedang dialami.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Role Model* Perawat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memilih *role model*, antara lain: (Munir, 2021)

- 1) Penampilan yang baik, dimana penampilan yang baik menjadi alasan seseorang memilih suatu *role model* yang positif.
- 2) Sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang yang memiliki perilaku yang baik akan menjadi salah satu kriteria *role model* positif.
- 3) Cara bicara dan komunikasi yang baik, dimana diri sendiri memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan semakin membuat seseorang memilih individu tersebut menjadi *role model* yang positif.
- 4) Karir yang sukses, dimana seseorang yang memiliki kesuksesan dalam karirnya akan merangsang psikologi orang lain untuk bisa menjadikan dirinya *role model* yang positif.
- 5) Memiliki skill yang terampil, dimana seseorang yang memiliki skill yang terampil akan mengarahkan seseorang untuk bisa memiliki kemampuan yang sama seperti *role model* yang positif.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sehingga didapatkan kesimpulan bahwasanya terdapat lima faktor yang berpengaruh terhadap seseorang yang memiliki *role model*, mulai dari penampilan yang menarik, sikap dan perilaku yang baik, cara bicara dan komunikasi yang baik, karir yang sukses, serta skill yang terampil.

d. Indikator *Role Model* Perawat

Dalam variabel *role model* perawat terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *role model*, antara lain: (Vidysagar dan Hatti, 2018)

- 1) Perhatian, dimana perhatian dapat dipengaruhi oleh perkumpulan pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan tingkah laku yang diamati oleh pengamat.
- 2) Representasi, dimana tingkah laku yang ditiru harus dikaitkan dan diingatan pada kita, baik dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Ataupun bentuk verbal. Representasi verbal adalah orang mengevaluasi tingkahlaku yang diamatinya dengan memilah mana yang baik untuk dilakukan mana yang harus tidak dilakukan. Representasi imajinatif dilakukan berupa latihan simbolik dengan latihan symbol dalam fikiran.
- 3) Peniruan tingkah laku model, dimana setelah mengamati dengan penuh perhatian dan diingat dalam fikiran yang dapat mengubah tingkah laku dari gambaran fikiran yang diperoleh dari ingatannya. Dalam proses pengubahan dari tingkahlaku juga menimbulkan

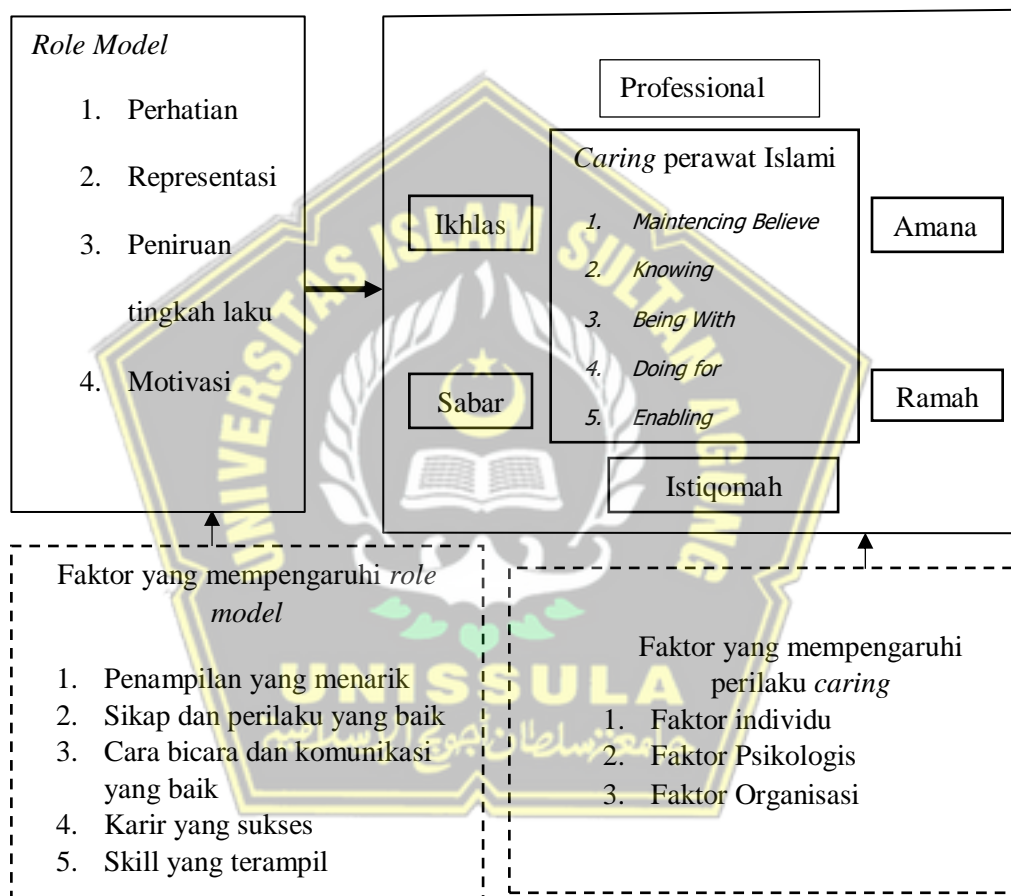
evaluasi hal ini berdasar pada nilai yang berdasarkan pada tujuan belajaran dan efikasi dari pembelajar.

- 4) Motivasi dan penguatan adalah pengamatan seorang pembelajar yang efektif memiliki motivasi yang tinggi dari orang yang diamatinya. Dalam proses belajaran kita perlu untuk observasi untuk memudahkan dalam menguasai tingkahlaku. Imitasi tetap terjadi walaupun model tidak diganjar, sepanjang pengamatan melihat model mendapat ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasannya ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *role model* meliputi perhatian, representasi, peniruan tingkahlaku model, serta motivasi dan penguatan. Ketika ke empat proses ini terpenuhi, maka sangat dimungkinkan tingkat laku yang diharapkan akan sesuai dengan *role model* yang menjadi panutan.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan pada teori yang dijelaskan pada tinjauan teori, maka berikut akan dipaparkan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar dalam pemecahan masalah terkait hubungan *role model* dengan perilaku *caring* Islami.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

(Sumber: (Vidysagar dan Hatti, 2018), Amalina, 2017), (Yustini et al. 2022)

Keterangan:

: Diteliti

: Tidak Teliti

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga terhadap penelitian kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dalam arti lain bahwasannya hipotesis dalam penelitian yaitu pernyataan penelitian yang dapat berhubungan antar variabel dan menjadi sebuah hasil penelitian (Yusuf, 2015). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Role model* tidak berhubungan dengan *caring* Islami perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

H_a : *Role model* berhubungan dengan *caring* Islami perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN


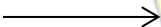
A. Kerangka Konsep

Dalam penyusunan kerangka konsep, peneliti akan berpedoman pada tinjauan pustaka yang telah dijabarkan. Kerangka konsep ini sebagai dasar dalam memecahkan masalah dan membuat rumusan hipotesis. Untuk mempermudah penanganan penelitian dibutuhkan adanya suatu teori yang relevan dalam model penelitian.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : Area yang diteliti
-  : Terdapat hubungan

B. Variabel Penelitian

Disimpulkan variabel penelitian ini merupakan konsep jenis yang menjadi perhatian pada penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan oleh peneliti ada dua macam yakni berikut ini.

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu *role model*.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang bergantung atau diberi pengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini ialah perilaku *caring* Islami.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah pengumpulan data yang menitikberatkan pada waktu pengukuran serta observasi data *variable dependent* dan *variabel independent*. Penelitian ini dapat terhubung antara variabel bebas : hubungan *Role Model* Perawat dengan Perilaku *Caring* Islami .Dimana peneliti akan menggunakan desain penelitian yakni desain *cross sectional*, ialah penelitian yang didasarkan dari pengumpulan data dengan mengamati apa yang terjadi sebenarnya (seperti wilayah, perusahaan, negara, atau secara individual perorangan) dengan titik sama tanpa diperhatikannya perbedaan waktu (Yusuf, 2015).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah general yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan lalu menarik simpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini yakni seluruh perawat di ruang rawat inap pada

bangsal Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1 dan 2, dan Baitulizzah 1 dan 2 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang berjumlah 118 orang.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan ciri, sifat yang melekat pada suatu populasi. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dari semua jumlah populasi (Sugiyono, 2013). Maka sampel yang diambil peneliti ialah seluruh dari jumlah populasi yaitu 118 sampel. Adapun kriteria sampel yang diterapkan pada penelitian ini meliputi:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek peneliti yang mewakili dari sampel penelitian (Yusuf, 2015). Kriteria inklusi penelitian ini ialah:

- 1) Responden merupakan perawat pelaksana di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Perawat bersedia untuk dijadikan responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan sebagian subjek yang tidak memenuhi kriteria atau tidak layak sebagai sampel (Yusuf, 2015).

Kriteria eksklusi penelitian ini ialah:

- 1) Perawat yang ketika dilaksanakan penelitian ini sedang sakit.
- 2) Perawat yang didelegasikan diluar kota.
- 3) Perawat yang sedang sakit atau cuti.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

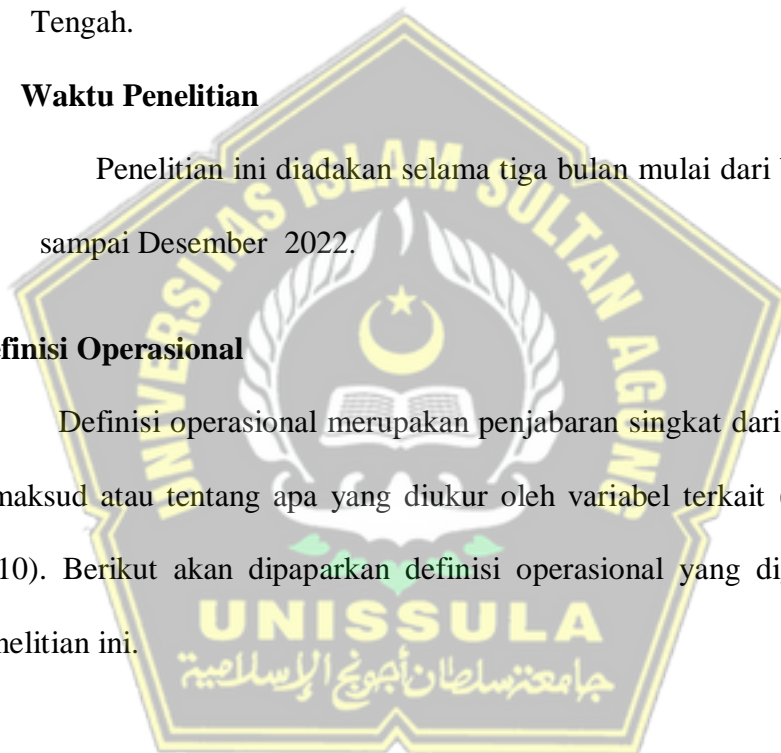
Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di Ruang Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa1 dan 2 dan Baitulizzah 1 dan 2 yang berlokasi di Jl Kaligawe Raya No. KM.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama tiga bulan mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran singkat dari variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel terkait (Notoatmodjo, 2010). Berikut akan dipaparkan definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini.



Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No .	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	<i>Role model</i>	Panutan perawat dalam memperoleh contoh untuk bertindak kepada orang lain secara lebih baik dari sebelumnya Indikator <i>role model</i> 1. Motivasi dan penguatan 2. Peniruan tingkah laku 3. Representasi 4. Perhatian	Dengan melihat hasil jawaban responden melalui penyebaran kuesioner dengan 13 butir pertanyaan menggunakan penilaian skala likers SL: 4 S : 3 J : 2 TP : 1	Hasil penelitian dengan nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 13 dikategorikan menjadi: 1. Baik: jika persentase jawaban 40-52 2. Cukup: jika persentase jawaban 26-39 3. Kurang: jika persentase jawaban 13-25	Ordinal
2.	Perilaku <i>Caring Islami</i>	Panduan perawat didasarkan perasaan yakin dan penuh keikhlasan untuk bertindak memberikan layanan keperawatan secara penuh kasih sayang dan berkompeten sesuai anjuran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Indikator <i>caring Islami</i> , antara lain: 1. <i>Maintening belie</i> 2. <i>Knowing</i> 3. <i>Being with</i> 4. <i>Doing for</i> 5. <i>Enabling</i> , Diintegrasikan professional, amanah, ramah, istiqomah, sabar dan ikhlas	Dengan melihat hasil jawaban responden melalui penyebaran kuesioner dengan 34 butir pertanyaan menggunakan penilaian skala likers SL : 4 S : 3 J : 2 TP : 1	Hasil penelitian dengan nilai tertinggi 136 dan nilai terendah 34 dikategorikan menjadi: 1. Baik: jika persentase jawaban 103-136 2. Cukup: jika persentase jawaban 69-102 3. Kurang: jika persentase jawaban 34-68	Ordinal

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipakai dalam pengumpulan data pada suatu penelitian yang melalui adanya tahapan bentuk konsep dan variabel dengan disesuaikan kajian teori yang mendalam (Sumartawan, 2019). Pada

kajian ini, pengumpulan data dari kedua variabel menerapkan kuesioner.

Instrumen kuesioner yang akan digunakan antara lain:

1. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, Usia, Tingkat pendidikan, Lama bekerja.)

2. Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang komponen data kriteria *role model*. Indikator dari kuesioner *role model* ialah Perhatian, Representasi, Peniruan Tingkah laku, Motivasi dan penguatan. Responden mengisi jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah. dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner *role model* terdiri atas 13 pernyataan, teori penelitian (Vidysagar dan Hatti, 2018) mengenai *Role model* perawat dengan menggunakan skala ukur ordinal berupa kuesioner dikategorikan dengan skor: selalu: 4, sering: 3, jarang: 2, tidak pernah: 1 yang memiliki hasil ukur penelitian sebagai berikut:
Baik: 40-52, cukup 26-39, kurang 13-25.

3. Kuesioner C

Kuesioner C, berisi tentang pelaksanaan *caring* menurut swanson (1993) yang terdiri dari beberapa indikator seperti *maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling* yang diintegrasikan dalam nilai keperawatan islam yang terdiri dari professional, ramah, sabar, amanah, ikhlas, dan istiqomah. Terdiri dari 34 pertanyaan teori menggunakan

skala ukur ordinal berupa kuesioner dengan skor: selalu:4, sering: 3, jarang: 2, tidak pernah: 1. Hasil penelitian kemudian dikategorikan menjadi:

Baik: 103-136, cukup: 69-102, kurang 34-68.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini gunanya sebagai penentuan sevalid apa suatu item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian. Dianggap valid suatu hasil penelitian jika ditemukannya suatu kesamaan antara data yang peneliti kumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Baiknya instrumen ialah jika dipenuhinya uji validitas dalam instrumen. Kriteria data dinyatakan valid, apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, variabel *role model* perawat menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Akhmadi (2017), yang terdiri dari 13 pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan variabel *caring* Islami akan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 34 pernyataan.

Uji validitas ini dilakukan di Rumah Sakit NU Demak. dengan jumlah responden 1/3 dari sampel yaitu sebanyak 39 responden. Dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r table. Dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r table. Dimana r table 0,316 dan taraf signifikan 5% dari 13 pernyataan *role model* dan 34 pernyataan *caring* islami. Uji validitas ini

menerapkan teknik *person product moment* yang berbantuan program SPSS.

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas pada variabel *role model* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel *Role Model*

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X.1	0,554	0,316	Valid
X.2	0,482	0,316	Valid
X.3	0,497	0,316	Valid
X.4	0,465	0,316	Valid
X.5	0,500	0,316	Valid
X.6	0,352	0,316	Valid
X.7	0,318	0,316	Valid
X.8	0,549	0,316	Valid
X.9	0,489	0,316	Valid
X.10	0,370	0,316	Valid
X.11	0,643	0,316	Valid
X.12	0,398	0,316	Valid
X.13	0,481	0,316	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *role model* memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel. Hal ini mengartikan bahwa seluruh item pada variabel *role model* dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas pada variabel perilaku *caring* Islami yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku *Caring* Islami

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Y.1	0,731	0,316	Valid
Y.2	0,939	0,316	Valid
Y.3	0,477	0,316	Valid
Y.4	0,765	0,316	Valid
Y.5	0,573	0,316	Valid
Y.6	0,635	0,316	Valid
Y.7	0,526	0,316	Valid
Y.8	0,833	0,316	Valid
Y.9	0,670	0,316	Valid
Y.10	0,870	0,316	Valid
Y.11	0,939	0,316	Valid
Y.12	0,939	0,316	Valid
Y.13	0,681	0,316	Valid
Y.14	0,965	0,316	Valid
Y.15	0,965	0,316	Valid
Y.16	0,870	0,316	Valid
Y.17	0,916	0,316	Valid
Y.18	0,839	0,316	Valid
Y.19	0,914	0,316	Valid
Y.20	0,914	0,316	Valid
Y.21	0,914	0,316	Valid
Y.22	0,881	0,316	Valid
Y.23	0,877	0,316	Valid
Y.24	0,852	0,316	Valid
Y.25	0,590	0,316	Valid
Y.26	0,639	0,316	Valid
Y.27	0,494	0,316	Valid
Y.28	0,843	0,316	Valid
Y.29	0,909	0,316	Valid
Y.30	0,922	0,316	Valid
Y.31	0,839	0,316	Valid
Y.32	0,857	0,316	Valid
Y.33	0,925	0,316	Valid
Y.34	0,836	0,316	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel perilaku *caring* Islami memiliki nilai *r*-hitung > *r*-tabel. Hal ini mengartikan bahwa seluruh item pada variabel perilaku *caring* Islami dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga item

pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini gunanya sebagai pengukuran konsistensi dan kestabilan responden sewaktu menjawab hal-hal yang berkenaan dengan item pernyataan yang tertuang pada kuesioner. Instrumen penelitian yang baik ialah instrumen yang memenuhi uji reliabilitas.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dari *role model* perawat dengan jumlah pernyataan 13 dan perilaku *caring* Islami dengan 34 pernyataan.

Uji reliabilitas dilaksanakan di Rumah Sakit NU Demak Uji reliabilitas dilakukan kepada 39 responden. Dinyatakan *reliabel* apabila nilai *cronbach alpha*' > 0,6. Bila nilai *cronbach alpha*' < 0,6 dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2013).

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas pada variabel *role model* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
<i>Role model</i>	0,675	Reliabel
Perilaku <i>caring</i> Islami	0,981	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa variabel *role model* memiliki nilai *cronbach' alpha* sebesar 0,675 > 0,60. Serta pada variabel perilaku *caring* Islami memiliki nilai *cronbach' alpha* sebesar

0,981 > 0,60. Hal ini mengartikan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *role model* dan perilaku *caring* Islami dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga pernyataan kuesioner dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Biasanya data primer didapatkan oleh peneliti dari sumber tangan pertama (Sugiyono, 2014). Data primer disebut juga sebagai data asli. Data primer ini bertujuan agar memperoleh respons secara langsung dari responden mengenai hubungan *role model* perawat dengan perilaku *caring* perawat Islami.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014), Metode pengumpulan data ini gunanya untuk mendukung penelitian ini yakni dengan menyebarluaskan kuesioner ke responden. Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Peneliti mengajukan pengurusan surat studi pendahuluan dari Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang untuk melakukan survey pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.
- b. Peneliti memberikan surat permohonan izin survey pendahuluan dari pihak akademik kepada kepala Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.

- c. Peneliti meminta kepada RS Islam Sultan Agung Semarang untuk mengatur jadwal dalam pengadaan pengisian angket ke responden.
- d. Peneliti meminta perizinan dari kepala Rumah Sakit dan kepala Ruang untuk pengambilan data di awal ditempat penelitian.
- e. Peneliti memberi penjelasan ke responden mengenai tujuan penelitian dan meminta perizinan responden dalam keikutsertaan dipenelitian ini. Responden diminta untuk menandatangani *informed consent* dan mengisi kuesioner.
- f. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung untuk di isi oleh responden dengan panduan peneliti, jika responden tidak mengerti mengenai pertanyaan yang diberikan maka peneliti akan membacakan pertanyaan kuesioner tersebut.
- g. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek kembali kelengkapannya dan dianalisa.

I. Rencana Analisis Data

Peneliti menerapkan dua analisis data yakni analisis univariat dan bivariat. Berikut akan dipaparkan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengolahan Data

Setelah keseluruhan data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dijalankan langkah-langka pengolahan data yakni Nursalam (2013):

- a. *Editing* adalah pemeriksaan kembali data kuesioner yang telah responden isi

- b. *Coding* ialah pemberian kode disetiap data yang meliputi beberapa kategori.
- c. *Tabulasi data* adalah perhitungan atau penginputan data yang sudah terkumpul dalam bentuk data statistik berdasarkan dari kriteria yang di tentukan.
- d. *Entri data* adalah menginput data kedalam database computer
- e. *Analiting data* adalah dengan teknik korelasi uji Gamma dengan memanfaatkan alat SPSS 26 version *for windows*.

2. Jenis analisa data

Analisa data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS 26 version for windows. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariate dan analisa bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis ini berguna untuk mengadakan perhitungan pada satu variabel agar dapat diketahuinya besar masalah kesehatan lewat distribusi variabel tersebut dengan menerapkan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Hasnidar dkk, 2020). Variabel yang dianalisa dengan univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik dari *Role Model* dengan Perilaku *caring* Islami.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini berguna untuk melakukan analisis hubungan antar variabel untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya terkait ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel (Hasnidar dkk, 2020). Analisis bivariat dalam penelitian ini diukur menggunakan *uji statistic non parametric* sebagai alat ukur hubungan data ordinal dan ordinal. *Uji statistik non parametric* ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*. kemudian hasilnya akan dinarasikan. Dalam kajian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis hubungan antara *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah: (Hasnidar dkk, 2020)

- 1) Apabila nilai $sig < 0,05$, sehingga menolak hipotesis H_0 dan menerima H_a .
- 2) Apabila nilai $sig > 0,05$, sehingga menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a .

Tabel 3. 5 Kriteria Korelasi

Nilai	Tingkat Hubungan
0 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Hasnidar dkk (2020)

J. Etika Penelitian

Masalah etika peneliti berhubungan dengan subjek manusia dimana harus memperhatikan dan memahami hak asasi manusia. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada penelitian ini ialah:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Persetujuan antara peneliti dan responden, yang ditandai adanya lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Pemberian lembar persetujuan ini sebelum diadakannya penelitian ini dan sebelum responden belum memahami tujuan dan maksud penelitian ini. Namun jika responden tidak bersedia, maka tidak bersifat memaksa penelitian ini.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penelitian ini untuk melindungi privasi responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat mengisikan kuesioner serta hanya mencantumkan inisial huruf depan saja. Maka dari itu peneliti hanya memuatkan inisial nya saja.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberi jaminan sebuah kerahasiaan dari hasil penelitian dan juga data responden tidak akan disebar.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Peneliti dapat memberikan dampak positif kepada responden sehingga dapat meminimalkan dampak negatif untuk responden, Dalam

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengurangi kendala dalam memberikan pelayanan *caring* Islami.

5. *Non-maleficence* (Keamanan)

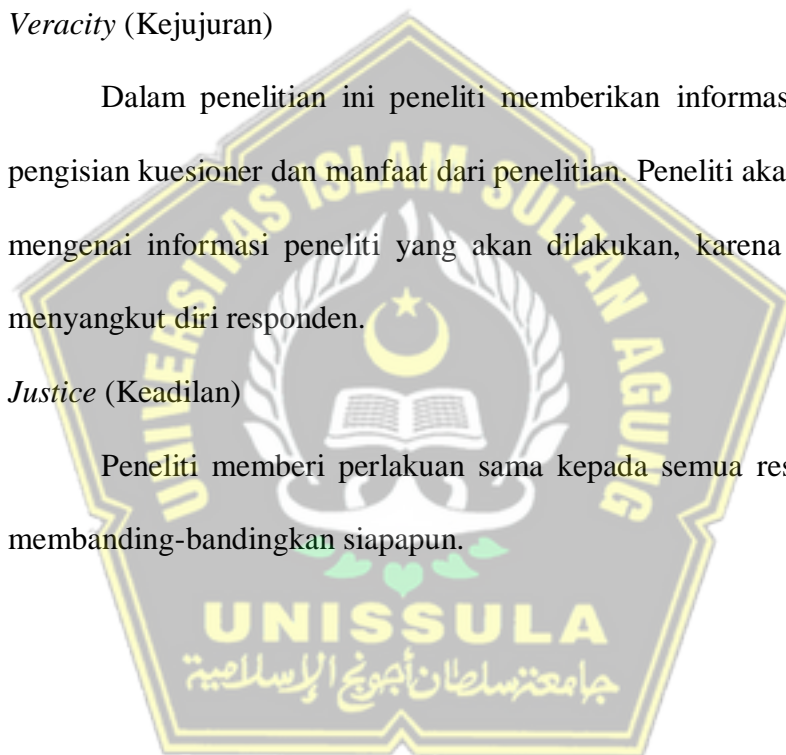
Penelitian ini nantinya hanya menggunakan sebuah alat dengan cara pengisian lembar angket tanpa adanya percobaan yang memberi bahaya.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi jujur terkait pengisian kuesioner dan manfaat dari penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai informasi peneliti yang akan dilakukan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.

7. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberi perlakuan sama kepada semua responden tanpa membanding-bandingkan siapapun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di RSI Sultan Agung Semarang dengan menggunakan total populasi yang didapatkan 118 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner disetiap ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2, Baitulizzah 1 dan 2 dan Baitunnisa 1 dan 2 . Penelitian ini dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Role Model* dengan Perilaku *caring* Islami.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti, Karakteristik dari penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja. Berikut penjelasan dari masing-masing karakteristik responden dengan table dibawah ini:

1. Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di RSI Sultan Agung (n=118)

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19-25	21	17,8
26-35	79	66,9
36-45	18	15,3
Total	118	100

Tabel 4.1 merupakan penggolongan usia berdasarkan Departemen Kesehatan (Depkes, 2009) hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 79

responden (66,9%) dan usia terendah 36-45 tahun sebanyak 18 responden (15,3).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di RSI Sultan Agung (n=118)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	25,4
Perempuan	88	74,6
Total	118	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 30 responden (25,4%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 88 responden (74,6%).

3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di RSI Sultan Agung (n=118)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
S1	43	36,4
D3	75	63,6
Total	118	100

Tabel 4.3 Hasil di atas disimpulkan responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 43 responden (36,4%), sedangkan D3 sebanyak 75 responden (63,6%).

4. Lama Kerja

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi lama kerja responden di RSI Sultan Agung (n=118)

Lama Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-7 tahun	65	55,1
8-14 tahun	46	39,0
15-21 tahun	7	5
Total	118	100

Tabel 4.4 di atas dapat diartikan bahwa responden yang lama kerjanya 1-7 tahun sebanyak 65 responden (55,1%), lama kerja 8-14 tahun yaitu sebanyak 46 responden (39,0%), lama kerja 15-21 tahun sebanyak 7 responden (5,9%).

C. Analisa Univariat

1. *Role Model* Perawat

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Role Model* perawat di RSI Sultan Agung (n=118)

<i>Role Model</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	6	5,1
Baik	112	94,9
Total	118	100

Tabel 4.5 di atas didapatkan kesimpulan dari karakteristik *Role model* perawat di RSI Sultan Agung sebanyak 118 responden dengan kategori cukup 6 responden (5,1%) dan kategori baik sebanyak 112 responden (94,9%).

2. Perilaku *Caring* Islami

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *caring* Islami di RSI Sultan Agung

Perilaku <i>Caring</i> Islami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	13	11,0
Baik	105	89,0
Total	184	100

Dari table 4.6 di atas didapatkan kesimpulan dari karakteristik perilaku *Caring* Islami di RSI Sultan Agung sebanyak 118 responden dengan kategori kurang sebanyak 13 responden (11,0%) dan kategori Baik sebanyak 105 responden (89,0%).

D. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat di penelitian ini menggunakan *Uji Spearman* guna mengetahui Hubungan *Role Model* perawat dengan Perilaku *Caring* Islami yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas Hubungan *Role Model* perawat dengan Perilaku *Caring* Islami di RSI Sultan Agung Semarang.

Variabel	KolmogrovSmirnova Statistic	Df	Sig
<i>Role Model</i>	286	118	,000
Perilaku <i>Caring</i> Islami	266	118	,000

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada penelitian ini uji normalitasnya dengan memakai *Kolmogorov –Smirnov* karena sampel lebih dari 50 adalah *role model* dengan pelaksanaan *caring* Islami di RSI Sultan Agung dengan 118 responden. Diperoleh distribusi data tidak normal dengan hasil *p-value* atau *sig* pada *Kolomogrof-smirnov* yaitu pada *role model* perawat 0,000 dan pelaksanaan *caring* Islami 0,000 (<0,05), oleh karena itu uji yang digunakan adalah *uji non parametric* dengan *uji spearman rank*.

2. Uji Spearman

Tabel 4. 8 Uji Spearman Hubungan antara *Role Model* perawat dengan Perilaku *Caring* Islami RSI Sultan Agung

Variabel Penelitian	N	Sig (2-tailed)	Korelasi Spearman
<i>Role Model</i> perawat dan Perilaku <i>Caring</i> Islami	118	0,000	0,658

Tabel 4.8 dari data diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami mendapatkan hasil *p value* atau *sig (2-tailed)* yaitu .000 atau *p value* <0,05 sehingga kedua variabel yang telah dilakukan penelitian memiliki hubungan antara keduanya. Sedangkan hasil korelasi antara dua variabel tersebut diartikan kuat, sedangkan arah korelasi antara dua variabel tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi *role model* perawat maka akan semakin tinggi perilaku *caring* Islami.

3. Crosstabulation

Tabel 4. 9 Tabulasi silang Hubungan *Role Model* Perawat dengan Perilaku *Caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=118)

		Caring Islami				Total
		Kurang		Baik		
		N	%	N	%	
Role Model	Cukup	6	100,0%	0	0,0%	6
	Baik	7	6,3	105	93,8	112
Total		13	11,0	105	89,0	118

Menunjukkan dalam penelitian ini didapatkan hasil pada *role model* dengan perilaku *caring* Islami. *Role Model* perawat dengan perilaku *caring* Islami dengan kategori cukup sebanyak 6 responden (4,7%) responden sedangkan *caring* Islami kategori baik tidak ada. Kemudian *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami cukup sebanyak 7 (6,2%) responden. Sedangkan yang mempunyai Perilaku *caring* Islami baik sebanyak 105 (93,8%).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab pembahasan ini akan diuraikan mengenai ulasan hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan terkait hubungan antara *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para perawat yang ada di ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2, Baitulizzah 1 dan 2, dan Baitunnisa 1 dan 2. Secara rinci pada bab ini akan dibahas mengenai hasil interpretasi dan diskusi hasil, keterbatasan penelitian serta implikasi penelitian ini untuk keperawatan.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Uraian hasil penelitian dengan mengacu dengan data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwasannya responden yang berusia antaranya dengan data mayoritas responden dengan rentan usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 79 responden atau 66,9%, dan responden dengan data minoritas dengan rentan usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 18 orang (16,3%). Hal ini mengartikan bahwa rata-rata perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berusia 26 sampai 35 tahun.

Usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas perawat, dimana semakin bertambah usai seseorang maka akan semakin meningkat pula kedewasaan seseorang, demikian juga dalam psikologisnya akan menunjukkan kematangan jiwa (Sitorus, 2011). Menurut Pieter (2017), semakin tua usai perawat maka akan semakin bertanggungjawab dalam menerima sebuah pekerjaan serta semakin berpengalaman. Menurut Marpaung dan Zandrato (2022), selama usia semakin bertambah juga berpengaruh kepada diri pribadi untuk mensupport diri sendiri supaya diri kita menjadi baik, khususnya dalam bekerja, sehingga perawat yang lebih dewasa cenderung akan memiliki perilaku *caring* yang lebih tinggi pada pasien karena memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar pada pekerjaannya.

Berdasarkan pada pemaparan usia bahwasannya dapat disimpulkan bahwa semakin matang usai perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, maka akan semakin memungkinkan perawat memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada pekerjaan yang berujung pada pembentukan perilaku Islami.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwasannya responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden atau 25,4%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang atau 74,6%. Hal ini mengartikan

bahwa rata-rata perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berjenis kelamin perempuan.

Perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungannya antar manusia, maka dari itu perempuan mempunyai kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Psikologis ini harusnya mampu mengarahkan perempuan untuk memiliki perilaku *caring* yang lebih tinggi jika dibandingkan laki-laki (Gunarsa 2018). Sedangkan menurut Sitorus (2011), perawat laki-laki ataupun perawat perempuan sama halnya mereka mempunyai motivasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya perawat laki-laki maupun perempuan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sama-sama mempunyai potensi yang besar dalam bekerja khususnya dalam memberikan pelayanan sesuai dengan ajaran Islami atau berperilaku *caring* Islami dalam bekerja.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa subyek penelitian perawat itu sendiri yang mempunyai pendidikan terakhir di tingkat Sarjana (S1) sebanyak 43 orang atau 36,4%, dan responden yang mempunyai pendidikan terakhir di tingkat Diploma (D3) sebanyak 75 orang atau 63,6%. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata perawat di Rumah Sakit Islam Sultan

Agung Semarang memiliki pendidikan terakhir di tingkat Diploma (D3).

Wawasan yang didapatkan seorang perawat dalam pendidikan yaitu pengalaman yang berguna agar dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian pada diri sendiri. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Sitorus, 2011). Menurut Gunarsa (2018), pendidikan sangat pengaruh besar bagi pola pikir individu, sedangkan pola pikir individu berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dengan kata lain pola pikir seseorang dengan pendidikan yang rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, oleh karena itu akan semakin tinggi pula skill atau wawasan yang dimiliki sehingga akan semakin memungkinkan perawat membentuk perilaku *caring* Islami yang mampu memberikan kepuasan pada pasien.

d. Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang sudah bekerja selama 1 sampai 7 tahun sebanyak 65 responden atau 55,1%, responden yang telah bekerja selama 8 sampai 14 tahun sebanyak 46 responden atau 39%, dan

responden yang telah bekerja selama 15 hingga 21 tahun sebesar 7 responden atau 5,9%. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang telah bekerja selama 1 sampai 7 tahun.

Seseorang yang sudah bekerja lama, bahwa keterampilan dan pengalamannya juga berpengaruh semakin meningkat (Pieter, 2017). Menurut Gunarsa (2018), pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yang alami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, dimana secara psikologis seluruh pemikiran seseorang, kepribadian dan temperamen bisa ditentukan dari pengalaman indera, pikiran dan perasaan bukan penyebab tindakan tetapi oleh penyebab masa lalu. Pengalaman yang alami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, sehingga pengalaman yang lebih banyak akan meningkatkan perilaku *caring* perawat.

Sehingga dapat disimpulkan perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang memiliki masa kerja lama tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak, bahwa perawat yang semakin lama dalam berkerja maka akan semakin memungkinkan perawat membentuk perilaku *caring* Islami yang maksimal sehingga mampu memberikan kepuasan pada pasien.

2. Analisa Univariat

a. *Role Model* Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa dari 118 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pada variabel *role model* sebanyak 112 responden atau 94,9% berada ada ketagori baik, sedangkan sisanya sebanyak 6 responden atau 5,1% berada pada kategori cukup. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata *role model* perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung berada pada ketagori baik.

Role model baik jika nilai yang diperoleh 76% sampai 100%, *role model* cukup jika nilai yang diperoleh 56% sampai 75%, dan *role model* kurang jika nilai yang diperoleh dibawah $\leq 55\%$ (Oktavia, 2009). Menurut Harmili dan Hatuwe, (2021), *role model* dapat mencontohkan segala hal baik yang dapat ditiru dalam bidang kesehatan pada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat terkait segala sesuatu cara hidup sehat yang perlu dicontoh oleh masyarakat.

Role model perawat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat professional perawat dalam bekerja dengan menerapkan contoh yang baik sesuai dengan orang-orang yang menjadi panutannya dalam bekerja terkait pemeliharaan kesehatan sehingga pasien memperoleh kepuasan atas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat (Mulyana dan Himawan, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosli dkk (2022), menyimpulkan bahwa model *perceptorship* sangat penting dalam sosialisasi professional bagi mahasiswa keperawatan melalui *role model*, karena mampu meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa serta membangun kepercayaan diri mahasiswa dan memudahkan transisi mereka dari mahasiswa menjadi perawat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mathe dkk (2020), yang menyimpulkan bahwa peran perawat profesional sangat penting sebagai *role model* mahasiswa keperawatan karena didukung oleh inkonsistensi dalam lingkup klinis, keteladanan kepedulian yang efektif dan tidak efektif, serta penghindaran kecerobohan.

b. *Caring* Islami Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa dari 118 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, didapatkan hasil pada *role model* dengan perilaku *caring* Islami. *Role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami dengan kategori cukup sebanyak 6 responden, sedangkan *caring* Islami cukup sebanyak 7 (6,2%) responden, Sedangkan pada variabel *caring* Islami sebanyak 105 responden atau 89% berada ada kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 13 responden atau 11% berada pada kategori kurang. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata *caring* Islami

perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung berada pada kategori baik.

Perilaku *caring* yang baik jika skor nilai perawat berada diatas 62,7%, perilaku *caring* cukup jika skor nilai perawat berada antara 49,7% sampai 62,7%, dan perilaku *caring* kurang jika skor nilai perawat berada dibawah 49,7% (Rozalina, 2017). Menurut Batubara (2020), pelayanan keperawatan tidak bisa lepas dari perilaku *caring* perawat, karena melalui perilaku *caring* akan mencerminkan hubungan antara pasien dan perawat.

Menurut Paramitha dkk (2021), Seorang perawat yang professional pasti memiliki perilaku yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan yang berdasar pada kemampuan intelektual pada pasien, keluarga dan masyarakat yang penuh perhatian, peduli, sikap ramah tamah, empati, sopan santun, komunikasi yang mudah dipahami mampu menjalin hubungan saling percaya bahkan dalam melakukan tindakan yang professional selalu cepat, semangat, teliti dan berhati-hati sesuai pada Al-Qur'an dan As-sunnah sehingga dapat memberikan kepuasan yang terbaik untuk pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan Bakar dkk (2018), menyimpulkan bahwa *caring* Islami merupakan perilaku perawat yang mengedepankan nilai-nilai Islami seperti sifat menjaga kepercayaan diri, kasih sayang dan kompetensi untuk meningkatkan kenyamanan pasien. Dimana faktor keperawatan dan pelayanan mempunyai pengaruh kepada

perilaku *caring* Islami perawat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wardiningsih dan Oktariza (2020), yang menyimpulkan bahwa *caring* perawat Islami meliputi kesabaran, keramahan, kesopanan dan perhatian dimana semua hal tersebut mampu memberikan kepuasan kepada pasien karena pelayanan yang diberikan kepada pasien dilandasi oleh nilai-nilai Islami. Sejalan dengan hasil penelitian Ismail dkk (2015), menyimpulkan bahwasannya *caring* perawat Islami dapat digunakan sebagai kerangka keperawatan untuk mengembangkan model keperawatan baru sehingga mampu meningkatkan kualitas perawatan pasien, keluarga serta rekan perawat.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan *Role Model* Perawat dengan *Caring* Islami Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menerangkan bahwasannya nilai pada *p-value* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *role model* perawat dengan *caring* Islami Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dimana semakin tinggi perilaku *role model* perawat, maka akan semakin meningkatkan sikap *caring* Islami perawat itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Sumarni dan Hikmati (2021), menyimpulkan bahwa pemberian *role model* sangat memberikan dampak

terhadap peningkatan perilaku *caring*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiningsih dan Halawi (2020), yang menyimpulkan bahwa ada sembilan faktor yang dapat membangun *caring* Islami pada mahasiswa keperawatan salah satunya adalah keteladanan (*role model*). Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ulliya (2019), yang menyimpulkan bahwasannya tingkatan *caring* yang berbeda dari perawat dipengaruhi oleh faktor penguat seperti *role model*.

Perilaku *caring* islami mempunyai pengaruh dari beberapa faktor, salah satunya adalah *role model* perawat. *Role model* perawat merupakan upaya yang dilakukan perawat untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja dengan menerapkan contoh yang baik sesuai dengan orang-orang yang menjadi panutannya dalam bekerja terkait pemeliharaan kesehatan sehingga pasien memperoleh kepuasan atas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat (Mulyana dan Himawan, 2021). Menurut Puspitaningrum dan Hartiti (2017), seorang perawat yang sudah lebih ahli dan berpengalaman akan menjadi mentor bagi perawat baru atau perawat level dibawahnya, dalam hal ini mentor tersebut berperan sebagai *role model* dengan menunjukkan sikap dan perilaku profesional sehingga terbentuk cara berfikir, merasakan dan bertindak yang nantinya akan ditiru oleh perawat lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku para perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang khususnya yang berkaitan dengan perilaku *caring* Islam secara langsung tentu akan

berdampak pada kepuasan pasien untuk menikmati layanan kesehatan dirumah sakit tersebut. Semakin baik perilaku *role model* perawat, maka akan semakin meningkatkan *caring* perawat Islami di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Begitupun sebaliknya semakin kurang baik perilaku *role model* perawat, maka akan semakin menurunkan *caring* perawat Islami di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan masih tergolong kecil yaitu hanya pada perawat di ruang rawat inap yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, sementara ruangan yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang cukup banyak. Hal ini memungkinkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan hubungan *role model* perawat dan *caring* Islami perawat secara keseluruhan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden kemungkinan tidak mampu menunjukkan keadaan atau pengetahuan responden yang sesungguhnya.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang dapat diberikan untuk bidang keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perawat selaku tenaga kesehatan, diharapkan mampu meningkatkan perilaku *caring* Islami yang dimiliki, mengingat hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada pasien selaku penerima layanan kesehatan. Perawat harus mampu mencari *role model* yang baik seperti dari senior perawat yang memiliki pengalaman banyak dalam bekerja, sehingga mampu membentuk perilaku *caring* Islami yang dimiliki.
2. Bagi pendidikan dibidang kesehatan, dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk menambah pengetahuan para perawat akan pentingnya memiliki perilaku *caring* Islami, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang juga mengangkat topik mengenai *role model* perawat dan perilaku *caring* Islami perawat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan Caring Islami dalam Kategori Responden yang menyatakan tentang *role model* perawat dengan kategori Baik sebanyak 112 responden (94,9%).
2. Responden yang sebagian besar menyatakan perilaku *caring* Islami dengan kategori baik sebanyak 105 responden (89,0%).
3. Adanya hubungan *role model* perawat dengan Perilaku *Caring* Islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai *p-value* atau *sig (2-tailed)* yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami di RSI Sultan Agung Semarang memiliki hubungan yang berarti dengan hasil *Corellation* dengan nilai 0,0658 maka menunjukkan adanya keeratan korelasi kuat dengan arah korelasi positif. Semakin baik *Role model* perawat maka semakin baik perilaku *caring* Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Saran

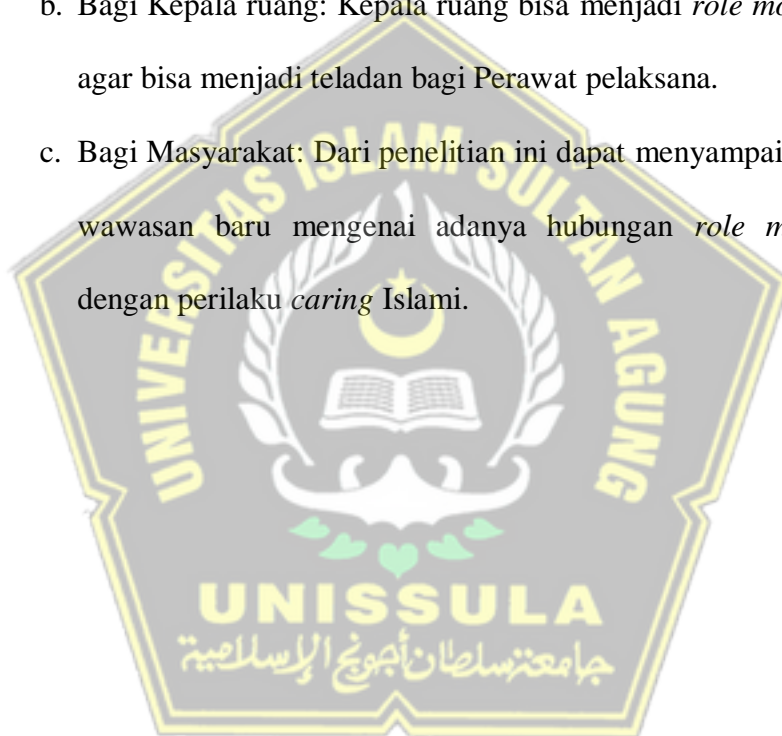
1. Bagi Profesi Perawat

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang *role model* perawat yang dilakukan oleh kepala ruang dengan cara memberikan pengetahuan dan gambaran baru untuk meningkatkan perilaku *caring* Islami perawat maka perlu meningkatkan

role model perawat dengan sesuai indikator *role model* yaitu Perhatian, Representasi, Peniruan tingkah laku model dan Motivasi, penguatan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

- a. Bidang keperawatan: Agar selalu mencari tahu tentang pembaruan ilmu pengetahuan tentang *role model* dan menerapkan perilaku *caring* Islami sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan dari pihak.
- b. Bagi Kepala ruang: Kepala ruang bisa menjadi *role model* yang baik agar bisa menjadi teladan bagi Perawat pelaksana.
- c. Bagi Masyarakat: Dari penelitian ini dapat menyampaikan gambaran wawasan baru mengenai adanya hubungan *role model* perawat dengan perilaku *caring* Islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Abu Salah. 2018. "The Role of Clinical Instructor in Bridging the Gap between Theory and Practice in Nursing Education." 11(2): 876–82.
- A'la, M. Z., Setioputro, B., & Kurniawan, D. E. (2018). Nursing Students' Attitudes towards *Caring* for Dying Patients. *Nurse Media Journal of Nursing*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v8i1.17270>
- Amalina, Swastika Fadia. 2017. *Pengalaman Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Menurut Teori Caring Swanson Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Bakar, Abu. 2017. *Caring Islami Untuk Meningkatkan Nyaman Psikospiritual*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Bakar, Abu., Dkk 2018. "The Development Of Islamic Caring Model To Improve Psycho-Spiritual Comfort Of Coronary Disease Patients." *Indian Journal Of Public Health Research & Development*. Vol.9(10): 312–17.
- Batubara, Fitri Rahman. 2020. "Proses Keperawatan Dan Perilaku Caring Dalam Keperawatan." *Jurnal Keperawatan*. Vol.1(1): 1–11.
- Batubara, Fitri Rahman. 2020. "Proses Keperawatan Dan Perilaku Caring Dalam Keperawatan." *Jurnal Keperawatan* Vol.1(1): 1–11.
- Dewi, Article. 2021. "Determinant Factors of Supervisor Model 4S (Structure , Skill , Support , Sustainability) Against the Implementation of Islamic Spiritual Care." 12(1): 33–41.
- Harmili, and Ernawati Hatuwe. 2021. *Asuhan Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Hasnidar et al. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hutahaean, Serri. 2020. *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Marpaung, Yosi Marin., Dan Mey Lona Verawaty Zandrato. 2022. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Mathe, Thabiso Lamlile., Dkk. 2020. "South African Student Nurses Experiences Of Professional Nurses' Role Modelling Of Caring." *Journal Of Professional Nursing*. Vol.37(1): 5–11.

- Ismail, Suhartini,., Dkk. 2015. "Islamic Based Caring In Nursing Science (A Literature Review)." *Sustainable Development Of Asia Community*. Vol.1(1): 100–106.
- Gunarsa, Singgih D. 2018. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kompas. 2019. *6 Kendala Ini Membuat Pelayanan Kesehatan Di Indonesia Tak Maksimal*. www.kompas.com: (Diakses Pada 12 Juni 2022).
- Kusnanto. 2019. "PERILAKU CARING PERAWAT PROFESIONAL."
- Khasanah, A. G. (2019). Hubungan perilaku *Caring* dengan loyalitas pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Unissula*.
- Khalilurrahman, Suhaiza,., Dkk For. 2016. "Article Information : The Perceived Role of Islamic Medical Care Practice in Hospital : The Medical Doctor ' s Perspective."
- Lintang, Kastania. 2021. "Tanggung Jawab Hukum Perawat Praktik Mandiri Terhadap Kerugian Pasien." *Jurnal Suara Hukum* 3(2): 300–326.
- Maria, Insana et al. 2019. *Caring Dan Comfort Perawat Dalam Kegawatdaruratan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, Asep, and Rikky Gita Himawan. 2021. *Komunikasi Keperawatan*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Munawaroh, I. 2019. *Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Perawat Inap RSUD Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Munir, H Miftahul. 2021. *Monograf Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Kinerja Perawat*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Muslim, Buhori. 2019. "Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas Dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran." *Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran* 1999(December): 1–6.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramitha, Dewi Setya et al. 2021. *Nilai Esensial Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Insania.

- Pieter, Herri Zan. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana.
- Puspitaningrum, Ike, and Tri Hartiti. 2017. *Pengembangan Keperofesian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- RI, Menkes. 2009. "Kepmenkes 2009 SKN.Pdf." : 1–34.
- Rosli, Nurfadhillah Awang., Dkk. 2022. "Impact Of Preceptotship Models For Undergraduate Nursing Students And Its Implementation (Systematic Review)." *International Journal Off Nursing Education*. Vol.14(1): 111–18.
- Sari, Gias Luthfiana, and Sarah Ulliya. 2019. "Gambaran Caring Antara Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan Tahun Ke II, III, Dan IV Universitas Ponegoro." *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan* Vol.1(1): 1–8.
- Sitorus, R. 2011. *Model Praktek Keperawatan Professional Di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- Sumarni, Tri., Dan Arlyana Hikmati. 2021. "Tipe Kepribadian Dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Harapan Bangsa." *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.5(1): 1–7.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Timorita, Yuda Ayu, Tri Hartiti, Bambang Edi Warsito, and Suhartini Ismail. 2017. "The Association of Islamic Based Caring Model and Commitment To Organization in Staff Nurses." *Belitung Nursing Journal* 3(6): 670–76.
- Vidysagar, Shruti, and Poornima Hatti. 2018. *Leadership And Role Modelling*. ed. Terjm. Budi Abdillah. Jakarta: Erlangga.
- Wardiningsih, Shanti, and Zikri Al Halawi. 2020. "Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan." *Jurnal Konas Jiwa XVI Lampung* Vol.4(1): 330–40.
- Wulandari, Lia Ayu. 2019. *Pengaruh Role Model Terhadap Integritas Moral*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardiningsih, Shanti., Dan Atika Oktariza. 2020. "Patients Perceptions Of Islamic Caring Model On Nurses In Yogyakarta Sharia Hospitals." *Procedings Of The International Conference On Health And Medical Sciences*. Vol.34(1): 182–87.
- Watson. (2005). *Theori of Human Caring*.

- Watson, J. (2009). *Assesing And Measuring Caring In Nursing And Health Sciences*. New York. *Springer Publishing Company*.
- Yustini, Maya Dwi et al. 2022. "Increasing Islamic Caring Behavior By Increasing Motivation And Leadership Roles." *Media Keperawatan Indonesia* 5(2): 124.
- Yusuf, A Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

